

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan

1. Profil SD Negeri Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

a. Identitas

Nama Sekolah	:	SD NEGERI PRAGAAN LAOK I
NPSN	:	20530103
Jenjang Pendidikan:		SD
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. raya Pragaan
RT / RW	:	1 / 1
Kode Pos	:	69465
Kelurahan	:	Pragaan Laok
Kecamatan	:	Kec. Pragaan
Kabupaten/Kota	:	Kab. Sumenep
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-7,1102 Lintang, 113,6677 Bujur

Visi Misi

Visi :

"Unggul dalam prestasi dan mampu berkreatifitas berdasarkan IMTAQ"

Misi :

1. Mengembangkan kurikulum yang efisien
2. Menyusun program latihan yang baik

3. Melengkapi sarana dan prasarana
4. Memberikan bimbingan khusus disegala bidang
5. Meningkatkan profesionalisme guru
6. Memberi motivasi belajar
7. Mengaktifkan peran serta masyarakat (PSM)
8. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
9. Menyediakan dana yang cukup
10. Mengolah administrasi sekolah terorganisir¹

b. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep memiliki tenaga pendidik 13 orang. Data tenaga pendidik diperoleh dari dokumentasi, berikut keadaan tenaga pendidik di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep dipaparkan dalam bentuk tabel.²

No.	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1.	Makhfud, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Pudji Astuti, S.Pd	Guru Kelas 1
3.	Purwati, A.Ma.Pd	Guru Kelas 2
4.	Abu Zairi, A.Md, S.Pd, S.Pd.I	Guru Kelas 3
5.	Nurholis, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru kelas 4
6.	Drs. Sucipto	Guru kelas 5
7.	Juhriadi, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas 6

¹ Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi disekolah SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep 22 Maret 2021, pukul 08:30 WIB

² Ibid

8.	Amir Hamzah, S.Pd.I	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Adi Furwanto, S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia
10.	Faisol Rahman, S.Pd. I	Guru PAI
11.	Moh. Jakfar, S.Pd	Guru Penjas
12.	Nurjannah, S.Pd.I	Guru PAI
13.	Susi Agustin, S.Pd	Guru Penjas

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

c. Keadaan Peserta Didik SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep memiliki jumlah siswa 312 siswa. Keadaan peserta didik kelas IV dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas 4

No.	Nama Peserta Didik	Kelas
1.	ADELA MARWAH JAMILAH	4
2.	AFIFATUR ROFIQOH	4
3.	AHMAD AFIEL MAQLIEF	4
4.	AHMAD ALFIN KHAIRIZ ZAMAN	4
5.	AHMAD FAHIR SYA'BANA	4
6.	AHMAD HABIBI	4
7.	AHMAT HUSNI MUBAROK	4
8.	AISYAH FEBRIYANTI MAULIDA	4
9.	ALIF FATIYAN AKBAR	4

10.	ALIR RIDHO	4
11.	AUFA AZIZAH	4
12.	AURALIA ALMIRA ZAYDA	4
13.	AYUNITA AZZAHRA	4
14.	DAFID AZKA IMADI	4
15.	DANIEL ALFA ZAYDAN	4
16.	DIRA AZKA PRAYATA	4
17.	ERIKA NAJLAH AULIA	4
18.	FAIZA ANAJIBA	4
19.	FALISHA MAULIDYA DZIKRINA	4
20.	MAIZA ZIAM AMALIA	4

Sumber : Hasil Dokumentasi SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep³

d. Sarana dan Prasarana SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

Sarana dan prasarana di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep merupakan alat pembantu atau penunjang kegiatan aktivitas tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut ini paparan data mengenai sarana dan prasarana dari kamar mandi sampai ruang kelas.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Kamar mandi	Terletak disebelah barat dekat dengan ruang guru
2.	Kantor	Terletak disebelah timur

³ Ibid

		dekat dengan ruang kelas 6
3.	Perpustakaan	Terletak dibelakang ruang kelas 3
4.	Halaman Sekolah	Terletak ditengah dikelilingi ruang-ruang kelas
5.	Parkiran	Terletak didepan kantor
6.	Ruang kelas	Terdapat 6 ruang kelas 1,2,3,4,5,dan 6
7.	Ruang guru	Terletak disebelah barat dekat dengan ruang kelas 4

Sumber : Hasil dokumentasi SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep⁴

2. Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep.

Lembaga pendidikan merupakan sarana atau tempat untuk menggali potensi peserta didik. Guru merupakan sentra yang dipercayai oleh masyarakat untuk membimbing dan membina peserta didik dan menciptakan generasi yang memiliki wawasan yang tinggi, sehingga guru memiliki cara atau strategi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik. Program dari suatu pendidikan atau lembaga akan mempengaruhi kualitas dari lembaga tersebut.

⁴ Ibid

Hasil wawancara peneliti terhadap bapak Mahfud S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep, sebagai berikut :

“SD Negeri Pragaan Laok 1 dalam proses pengembangan kecerdasan intelektual siswa khususnya pada mata pelajaran kelas IV sudah dilakukan dengan berbagai cara dimulai dari strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), Heuristik, PBL (*Problem Basic Learning*), Pembelajaran Langsung dan strategi pembelajaran lainnya. Strategi yang dianggap efektif dan bisa diterapkan dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA itu sendiri yaitu strategi heuristik dimana strategi ini lebih mengedepankan siswa yang aktif berfikir sehingga siswa mampu membawa pembelajaran sesuai yang mereka lakukan kemudian siswa mampu mengolah atau mengasah kemampuan berfikirnya sedangkan guru hanya sebagai pengarah jika siswa memiliki kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran atau kata lain sebagai fasilitator. Pembelajaran IPA biasanya dilakukan dengan percobaan-percobaan seperti membuat media pembelajaran sendiri nah dengan menerapkan strategi tersebut siswa bisa berfikir nalar akan percobaan-percobaan sesuai materi yang menekankan peroleh sendiri kemudian dibuat media pembelajaran sendiri sehingga siswa merasa senang dengan pelajaran IPA. Selama ini suatu pembelajaran hanya menekankan pada teori dan menyuruh siswa membacanya sehingga untuk IQ siswa menjadi menurun, dengan adanya strategi tersebut kita akan mengetahui kemampuan anak itu seperti apa. Penerapan ini kan sama halnya dengan pembiasaan seperti itu”.⁵

Diperkuat dengan pernyataan bapak Nurholis S.Pd. selaku guru kelas IV

SD Negeri Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep sebagai berikut :

"Langkah awal guru dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa yaitu menggali potensi dan kemampuan siswa baik motorik maupun psikomotor setelah itu guru memiliki pandangan untuk pemilihan strategi-strategi yang tepat untuk guru mengembangkan kemudian melaksanakannya. Strategi-strategi banyak sekali macamnya yang sering diterapkan disekolah ini seperti hal strategi heuristik, pembelajaran langsung, PBL (*Problem Basic Learning*) dan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), namun untuk pembelajaran IPA untuk kelas IV guru memilih dan menerapkan strategi heuristik itu sendiri karena strategi ini sesuai dengan mata pelajaran yang menekankan siswa yang aktif dalam berfikir dan melakukan percobaan-percobaan, tugas proyek dan lain-lain. Dengan strategi tersebut guru mampu

⁵ Makhfud, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

menggiring siswa pada materi pembelajaran dan untuk materi lebih diperoleh dari siswa itu sendiri kemudian siswa mampu merangsang kecerdasan intelektualnya yang sering kita kenal IQnya untuk melakukan pengamatan-pengamatan dan mampu menjelaskan pada siswa lainnya sehingga siswa lainnya mampu juga mengasah IQnya. Pada bagian akhir siswa menyimpulkan dengan sendiri sedangkan untuk guru hanya sebagai fasilitator dan jika ada kesulitan guru bisa membimbing siswa untuk memperbaiki materi-materi yang dianggap sulit seperti itu. Untuk proses pembelajaran strategi heuristik didalam kelas yaitu seorang siswa atau dua orang siswa diminta mengamati atau memahami materi pembelajaran IPA seperti rantai makanan yang telah disiapkan oleh guru, siswa diminta menuliskan penemuan mengenai materi pembelajaran IPA di papan tulis, siswa diminta membuat suatu gambar sebagai media pembelajaran kemudian siswa yang lain menulis kembali apa yang disampaikan oleh temannya, siswa diminta menjelaskan, dan terakhir siswa diminta menyimpulkan materi pembelajaran IPA seperti itu".⁶

Hasil wawancara tersebut diperjelas dan diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Pragaan Laok 1 bahwa strategi-strategi pembelajaran sering digunakan dan diterapkan oleh guru kelas untuk meningkatkan, mengembangkan, dan menggali potensi siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi guru-guru ketika mengajar.

Kemudian peneliti menanyakan terkait pengembangan kecerdasan intelektual khususnya mata pelajaran IPA kelas IV menggunakan strategi heuristik.

Mengenai hal tersebut bapak Makhfud S.Pd selaku kepala sekolah SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep mengatakan :

"Dalam hal pengembangan kecerdasan intelektual khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV itu sendiri sudah ada perkembangan dari yang mulanya siswa hanya berpatokan pada buku kemudian membaca membuat siswa malas belajar dan ngantuk didalam kelas namun dengan menggunakan strategi heuristik IQ anak

⁶ Nurholis, S.Pd, Wali Kelas 4, Wawancara Langsung (22 Maret 2021).

berkembang secara signifikan dari awalnya IQ anak sekitar 45% sekarang berkembang atau meningkat menjadi 95% karena siswa benar-benar diasah kemampuannya dalam berfikir kemudian mengembangkan didalam kelas sehingga siswa bisa menghasilkan materi sendiri jika ada kesulitan dalam materi yang akan siswa paparkan bertanya pada guru yang bersangkutan seperti itu".⁷

Diperjelas dengan pernyataan bapak Nurholis selaku wali kelas IV SDN

Pragaan Laok 1 mengatakan :

"Masalah perkembangan kecerdasan intelektual siswa menggunakan strategi heuristik jelas ada perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat karena sejak saya pindah ke sini tahun 2005 siswa itu hanya mendengarkan, menulis dan membaca materi pelajaran sehingga pola pikir siswa tidak terlalu menangkap dengan apa yang dijelaskan guru namun dan kecerdasan intelektualnya hanya 45% beberapa tahun kemudian dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif didalam kelas maka guru-guru berinisiatif untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran namun dalam hal IQ anak guru menerapkan strategi heuristik karena mampu mengembangkan IQ anak tersebut dan rata-rata sudah ada perkembangan dan peningkatan, dan membuat guru-guru disini merasa terbantu dengan strategi tersebut".⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi di SD Negeri Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep dimana peneliti melihat siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas, rata-rata siswa mengolah materi pembelajaran IPA itu sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator sekaligus membimbing siswa jika ada kesulitan dalam memecahkan masalah dan mengenai teori-teori mata pelajaran IPA didalam kelas. Peneliti melihat untuk kecerdasan intelektual siswa berkembang dengan siswa memperpresentasikan hasil pemikirannya sendiri kepada teman-temannya.⁹

⁷ Makhfud, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

⁸ Nurholis, S.Pd, Wali Kelas 4, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

⁹ Observasi di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep, 24 Maret 2021.

3. Faktor Pendukung dan Pengembang Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

Pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan tersebut karena kemampuan siswa di setiap individunya berbeda, adapun faktor pendukung dan penghambat dipaparkan oleh kepala sekolah dan wali kelas IV.

Hasil wawancara peneliti kepada bapak Makhfud S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Pragaan Laok 1 menjelaskan yaitu :

"Faktor pendukung jelas ada seperti alat praga, sarana dan prasarana, RPP dan juga persiapan guru. Persiapan guru ini poin paling pentingnya karena dengan guru sudah siap melaksanakan penerapan strategi heuristik otomatis siswa cepet menangkap apa yang akan guru arahkan jika guru malas maka keadaan didalam kelas menjadi monoton seperti itu, untuk faktor penghambatnya yaitu dari siswa, setiap individu berbeda kemampuannya dan permasalahannya yang sering dijumpai siswa malas, dukungan orang tua yang sangat kurang, dan juga lingkungan sekitar siswa. Namun dari faktor penghambat tersebut sekolah sudah memiliki solusi yang tepat agar pelaksanaan penerapan strategi tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang sekolah harapkan, untuk solusinya yaitu mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid tentang strategi heuristik, pentingnya IQ anak dalam mata pelajaran IPA dan minat dan bakat siswa, meminta wali murid ikut serta dalam mengarahkan peserta didik dan memberikan arahan kepada wali murid akan pentingnya strategi-strategi pembelajaran seperti itu."¹⁰

Diperkuat dengan pernyataan bapak Nurholis S.Pd selaku wali kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep sebagai berikut :

¹⁰ Makhfud, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

"Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik khususnya mata pelajaran IPA kelas IV yaitu bahan ajar, buku paket, alat praga, dan lingkungan sekitar bisa dijadikan objek bahan ajar. Dari beberapa faktor pendukung tersebut harus diseimbangi dengan kemampuan siswa dan juga kesiapan guru dalam memberikan ancangan atau strategi pembelajaran kepada siswa. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu kemampuan siswa yang berbeda, IQ anak yang malas, latar belakang siswa, dan ada salah satu siswa tidak ada dukungan dari orang tua siswa. Dari faktor penghambatan tersebut muncul berbagai solusi yaitu menggali secara pribadi kemampuan siswa yang berbeda, diberi peringatan berupa bimbingan secara pribadi mengenai mata pelajaran IPA agar ada peningkatan dalam IQ anak, pemanggilan orang tua untuk diberi peringatan karena madrasah pertama seorang anak pada dukungan dan arahan orang tua tanpa dukungan orang tua strategi-strategi apapun tidak akan terlaksana seperti itu".¹¹

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa faktor pendukung dan penghambat sudah diatasi dengan solusi yang telah dipaparkan sehingga didalam kelas peneliti melihat tidak ada siswa yang malas dalam belajar, semua siswa aktif dalam berfikir kritis dan mengolah pelajaran.¹²

4. Hasil Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

Pencapaian dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar didalam kelas yang sudah melalui hambatan-hambatan, pendukung dan juga solusi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Makhfud S.Pd selaku kepala sekolah SDN Pragaan Laok 1 :

¹¹ Nurholis, S.Pd, Wali Kelas 4, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

¹² Observasi di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep, 24 Maret 2021

"Hasil merupakan pencapaian akhir dari sebuah proses belajar mengajar yang tidak lepas dari peran guru-guru yang aktif menerapkan strategi heuristik untuk mencapai pengembangan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV yang terlaksana dan kecerdasan intelektual mencapai 95% dengan baik. Dan untuk hasilnya baik dan memuaskan sehingga saya melihat siswa sangat aktif dalam berfikir dan mengolah pelajaran seperti itu"¹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Nurholis

S.Pd selaku wali kelas IV SDN Pragaan Laok 1 yaitu:

"Hasil akhir dari pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik tidak lepas dari peran guru yang sangat aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, membimbing siswa didalam kelas, mengarahkan pembelajaran yang klasikal dan jika ada masalah pada siswa ditangani langsung oleh guru secara pribadi sehingga pelaksanaannya berjalan 95% baik. Dan untuk hasilnya 95% berkembang dengan baik, tingkat kemajuan dari kecerdasan intelektual pada siswa sangat baik dan maksimal. Terkait hasil itu sendiri lembaga atau sekolah tidak menekankan dan tidak mengharapkan pada nilai akhir siswa melainkan pada tingkat kecerdasan intelektual yang matang dan mampu mengolah pelajaran IPA dengan sendirinya. Nilai bukan tujuan utama dari proses penerapan strategi heuristik dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV seperti itu."¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti, hasil dari pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasilnya baik dan ada kemajuan dari siswa dilihat dari proses belajar mengajar siswa didalam kelas.¹⁵ Berikut ini paparan observasi mengenai pengembangan kecerdasan intelektual melalui strategi heuristik :

¹³ Makhfud, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (22 Maret 2021)

¹⁴ Nurholis, S.Pd, Wali Kelas, Wawancara Langsung (22 Maret 2021).

¹⁵ Observasi di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep, 24 Maret 2021

Tabel 4.4 Data observasi hasil pengamatan tingkatan pengembangan kecerdasan intelektual melalui strategi heuristik

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		Ya	Tidak	Skor	persentase
Sebelum menggunakan strategi heuristik :				60-65	
1.	Siswa Mandiri	√		64	45 %
2.	Siswa menyesuaikan didalam kelas	√			
3.	Materi pembelajaran mendasar	√			
4.	Pemberian riward		√		
5.	Membimbing kearah motorik	√			
Setelah menggunakan strategi heuristik :				66-79	
1.	Mengembangkan potensi siswa	√		79	95%
2.	Menambah wawasan yang tinggi	√			
3.	Mendorong aktivitas berfikir kritis	√			

Sumber : observasi di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep¹⁶

¹⁶ Observasi di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep 24 maret 2021

Dari hasil penelitian maka peneliti melihat dengan adanya penerapan strategi heuristik yang merupakan upaya guru kelas IV dan kepala sekolah untuk menangani masalah kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sangat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan intelektual.

5. Temuan Peneliti

a. Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep yaitu dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA sudah dilakukan berbagai cara strategi-strategi pembelajaran dari strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan), PBL (*Problem Basic Learning*), Pembelajaran Langsung, dan Heuristik. Strategi pembelajaran cara yang efektif untuk memecahkan masalah didalam kelas namun dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa guru kelas maupun kepala sekolah mengambil strategi pembelajaran heuristik karena dengan strategi ini menekankan siswa mampu mengolah pelajaran dengan sendirinya dan guru sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran yang lain lebih menekankan pada guru yang mengolah pembelajaran sehingga strategi yang lain tidak efektif untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA.

Kecerdasan intelektual siswa sangat penting dalam suatu pendidikan karena masyarakat atau lingkungan sekitar akan melihat hasil suatu pembelajaran dari kecedasan intelektual siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan strategi pembelajaran heuristik mampu merubah mindset siswa yang malas didalam kelas menjadikan siswa aktif berfikir kritis dan mengolah pembelajaran sendiri sehingga siswa memiliki ruang yang bebas untuk mengolah pembelajaran IPA namun jika ada kesulitan guru membimbing dan mengarahkan. Kurikulum 2013 yang menekankan siswa aktif didalam kelas merupakan acuan untuk guru-guru mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan masalah yang ada didalam kelas.

Proses pembelajaran didalam kelas menggunakan strategi heuristik yaitu siswa diminta memahami materi yang disiapkan oleh guru, kemudian siswa menulis penemuannya dipapan tulis, siswa diminta membuat media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran IPA, siswa diminta menulis kembali dan menyampaikan sekaligus menjelaskan kepada teman-temannya, dan pada akhir pembelajaran siswa mampu menyimpulkan pembelajaran IPA dengan fasih dan menyenangkan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep.

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara mengenai pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada

mata pelajaran IPA kelas IV tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat yaitu :

1) Faktor-faktor pendukung:

- a) Alat praga, bahan ajar dan buku paket
- b) Sarana dan prasarana
- c) RPP
- d) Persiapan guru kelas
- e) Lingkungan Sekitar.

2) Faktor-faktor penghambat :

- a) Siswa malas
- b) Kemampuan siswa yang berbeda
- c) Kurangnya dukungan orang tua
- d) Latar belakang siswa.

Dari faktor penghambat tersebut sudah ada solusi yang tepat yaitu mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid tentang pentingnya kecerdasan intelektual pada mata pelajaran IPA dan pentingnya strategi-strategi pembelajaran didalam kelas hal tersebut agar orang tua siswa mengetahui prilaku anak disekolah. Setelah diadakan solusi tersebut diharapkan orang tua membantu membantu menyelesaikan faktor-faktor penghambatan tersebut, masalah siswa didalam kelas diatasi dengan memberikan bimbingan secara pribadi oleh guru kelas.

c. Hasil Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep.

Hasil akhir merupakan pencapaian suatu proses belajar mengajar didalam kelas. Guru berperan aktif dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan intelektual melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA kelas IV. Sesuai observasi peneliti mengamati melalui beberapa aspek sebagai berikut :

No.	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		Ya	Tidak	Skor	persentase
Sebelum menggunakan strategi heuristik :			60-65		
1.	Siswa Mandiri	√		64	45 %
2.	Siswa menyesuaikan didalam kelas	√			
3.	Materi pembelajaran mendasar	√			
4.	Pemberian riward		√		
5.	Membimbing kearah motorik	√			
Setelah menggunakan strategi heuristik :			66-79		
1.	Mengembangkan potensi siswa	√		79	95%
2.	Menambah wawasan yang tinggi	√			
3.	Mendorong aktivitas berfikir kritis	√			

Pelaksanaan penerapan strategi heuristik 95% berjalan dengan baik dan ada kemajuan dalam pola fikir siswa mencapai skor 79 didalam kelas. Mengenai hasil peneliti melihat hasilnya sangat baik semua siswa aktif dalam mengolah pembelajaran IPA.

Peneliti melihat guru sebagai pembimbing sekaligus fasilitator, motivator, dan mengarahkan pembelajaran yang klasikal sesuai dengan strategi heuristik. Dalam proses penerapan strategi heuristik yang diharapkan yaitu mengembangkan kecerdasan intelektual pada mata pelajaran IPA bukan nilai tujuan utama dari penerapan strategi pembelajaran namun pola pikir yang berkembang.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Kecerdasan Intelektual siswa melalui Strategi Heuristik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan, seseorang akan dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan.¹⁷ Menurut Joni dalam buku Sri Anitah mengatakan bahwa Strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah cara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, guru

¹⁷ Asep Hernawan, Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3-4

merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan kaya akan metode.¹⁸ Heuristik merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah tertentu yang digunakan oleh siswa¹⁹

Lembaga pendidikan SDN Pragaan laok 1 berupaya menjadi lembaga yang maju, strategi-strategi dilakukan mulai dari melengkapi sarana dan prasana, guru yang profesional, pengembangan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, peningkatan minat belajar, dan peningkatan kecerdasan intelektual siswa. Dengan adanya kurikulum 2013 yang menekankan siswa aktif didalam kelas sehingga lembaga SDN Pragaan Laok 1 berupaya mengembangkan strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran banyak macamnya namun dalam hal pengembangan kecerdasan intelektual pihak sekolah memilih strategi heuristik. Strategi heuristik menekankan siswa aktif didalam kelas dan dapat mengolah pembelajaran dengan sendiri guru sebagai fasilitator, motivator, dan membimbing siswa jika ada kesulitan, oleh karena itu strategi heuristik mampu meningkatkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA.

Penerapan strategi pembelajaran heuristik di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV sudah melalui tahap atau proses pemilihan strategi-strategi pembelajaran sebelum menerapkan strategi heuristik yaitu dari PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan),

¹⁸ Ibid, 24

¹⁹ Zulfah, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Heuristik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar, *journal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.2, (November 2017), 3. <https://media.neliti.com>

pembelajaran langsung, PBL (*Problem Basic Learning*) dan heuristik namun yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA yaitu strategi heuristik. Strategi heuristik lebih menekankan siswa yang mengelolah pembelajaran dengan hal tersebut siswa mampu mengasah motoriknya dan berfikir secara kritis dalam memecahkan pembelajaran IPA didalam kelas. Kepala sekolah berperan aktif dan membimbing disegala bidang. Persiapan guru sebelum penerapan strategi yaitu mengajukan RPP kepada kepala sekolah sebelum diterapkan didalam kelas kemudian mencari literasi-literasi untuk pengembangan materi pembelajaran.

Kecerdasan Intelektual (*Intellectual Quotient*) atau yang sering disebut IQ, sejak dahulu dipercaya dapat memberikan kesuksesan bagi siswa namun kecerdasan intelektual bukan suatu hal yang dapat mensukseskan seseorang.²⁰ Tingkatan Intellectual Quotient yang kurang dari 65 yaitu lebih menekankan siswa yang mandiri, penyesuaian didalam kelas dan materi pembelajaran yang mendasar, pemberian riward untuk meningkatkan semangat siswa, membimbing siswa kearah aktivitas motorik. Sedangkan untuk tingkatan 66 sampai 79 yaitu mengembangkan potensi siswa, menambah wawasan yang tinggi, mendorong siswa berfikir kritis.²¹

²⁰ Yuliana Grece S, Made Yenni Latrini, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16 No.2, (Agustus 2016), 1036. <https://ojs.unud.ac.id>

²¹ A. Ilyas, Analisis Kecerdasan Intelektual dan Kepribadian anak-anak berkebutuhan Khusus dikota Bogor, *Jurnal Sosial Humaniora*, ISSN 2087-4928, Vol.7 No.1, (April 2016), 77. <https://unida.ac.id>

Dalam hal mengembangkan IQ siswa di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep pada mata pelajaran IPA merupakan masalah yang sering terjadi dilingkungan sekolah, pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang tidak diminati oleh siswa karena menganggap pembelajaran yang hanya berpatokan pada buku paket, membaca, mendengarkan, dan menulis tidak ada variasi dalam pembelajaran membuat siswa malas belajar dan tidak meminati pembelajaran IPA sehingga berpengaruh pada IQ siswa. Guru dalam memecahkan masalah tersebut yaitu mengambil strategi heuristik, strategi tersebut dianggap bisa memecahkan masalah.

peneliti melihat Penerapan strategi heuristik saat proses belajar mengajar kelas IV Pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa yaitu :

- a. siswa diminta memahami materi yang disiapkan oleh guru, siswa satu persatu mendapatkan panduan pembelajaran dan materi pembelajaran IPA saat penelitian materi yang dibahas mengenai siklus air siswa menelaah dengan baik melalui pemikiran masing-masing.
- b. Kemudian guru meminta siswa menulis penemuannya dipapan tulis dengan hasil pemikiran sendiri tanpa dibantu oleh temannya.
- c. Setelah menulis dipapan tulis siswa diminta menggabungkan hasil pemikirannya dengan media pembelajaran yang disediakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran IPA.
- d. Siswa yang lain diminta menulis kembali hasil pemikiran temannya sekaligus menggabungkan dengan hasil pemikiran sendiri dan menyampaikan kepada teman-temannya.

e. dan pada akhir pembelajaran siswa mampu menyimpulkan pembelajaran IPA dengan fasih dan menyenangkan karena siswa merasa puas dengan hasil pemikirannya sendiri.

Beberapa hal diatas, menunjukkan penerapan strategi heuristik yang sesuai dengan langkah-langkah strategi heuristik yang empat yaitu

- a. Memahami materi atau masalah
- b. Merancang pemecahan masalah pada materi
- c. Menghasilkan pemecahan masalah sesuai dengan rancangan masalah
- d. Menyimpulkan kembali hasil yang didapatkan²²

Dengan hal tersebut strategi heuristik merupakan strategi yang membantu siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru, memahami rancangan pengetahuan, mendalami konsep pengetahuan, dan mengaitkan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru²³ hal tersebut tidak lepas dari kemampuan berpikir secara jernih dan koheren yang berpengaruh dalam pengembangan kecerdasan yang dibentuk oleh otak secara maksimal.

Maka setelah diterapkan di SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep memperlihatkan bahwa strategi heuristik dapat mengembangkan IQ siswa yang cukup signifikan yaitu dari tingkatan 66-79, siswa yang malas menjadi berfikir secara luas dan kritis, siswa mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan sendirinya, mampu memecahkan masalah, dan siswa

²² Afidatus Solikah, Wulan Izzatul H, Keefektifan Model Pembelajaran Means ends Analysis dengan Strategi Heuristik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Jurnal Hipotenusa*, Vol. 1 No.1, (Desember 2019), 2 <https://ijtihad.iainsalatiga.ac.id>

²³ Irma Suryani, Riski Mulyani, Penerapan Model Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep pada Materi Flude Statis, *JNSI :Journal of Natural Science and Intelegration*, ISSN : 2620-5092, Vol. 2 No.2, (Oktober 2019), 174 <https://ejournal.uin.suska.ac.id>

aktif didalam kelas hal tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi heuristik yang empat. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswanya jika ada kesulitan mengenai materi pembelajaran IPA. Strategi heuristik mampu mengembangkan kecerdasan intelektual siswa secara maksimal pada mata pelajaran IPA didalam kelas IV.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep.

Penerapan strategi merupakan bagian dari pembiasaan dari suatu proses belajar mengajar. Dalam proses pembiasaan terdapat faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung adalah faktor yang mendorong suatu proses kegiatan dan faktor penghambat yaitu faktor yang menghambat proses berjalannya kegiatan.²⁴

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan strategi pembelajaran, faktor penghambat ada dua yaitu dari internal seperti rasa malas dan gangguan dari teman sebaya sedangkan untuk eksternal seperti halnya keluarga dan lingkungan, faktor pendukung yaitu fasilitas sekolah yang lengkap dan guru yang profesional.²⁵

Penerapan strategi heuristik di SDN Pragaan Laok 1 juga tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat karena setiap siswa memiliki

²⁴ Kermi Diasti, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING), *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol.1 No.2, (Maret 2021), 154-155. <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id>

²⁵ Rofiqul Jamil, Siti Suwaibatul A, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Siswa, *Sawabio: Jurnal Keislaman*, Vol. 1 No.1, (Tahun 2020), 11. <https://journalfai.unisla.ac.id>

kemampuan yang berbeda sehingga guru-guru dan kepala sekolah mencari solusi dari penghambat tersebut. Dibawah ini peneliti memaparkan faktor pendukung, penghambat dan solusi.

Faktor pendukung pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan guru

Persiapan guru sangat diperlukan dalam mengajar, guru Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep telah menyiapkan materi dan strategi yang akan disampaikan kepada siswa di kelas sehingga siswa bisa mengembangkan kecerdasannya.

b. Sarana dan prasarana

Dengan sarana dan prasarana yang sudah lengkap membantu guru Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep dalam menerapkan pembelajaran menggunakan strategi heuristik kepada siswa dalam menggali potensi yang dimiliki serta meningkatkan intelektualnya.

c. RPP dan alat Praga

RPP dan alat peraga merupakan alat bantu guru yang digunakan dalam proses pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru sebelum dimulai.

Faktor penghambat pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik pada mata pelajaran IPA yaitu:

a. Kemampuan siswa yang berbeda

Kemampuan siswa di kelas yang berbeda di kelas menyulitkan guru dalam menerapkan strategi heuristik. Ada siswa yang mampu mengikuti

strategi yg diterapkan guru dan ada yang bingung dalam belajar menggunakan strategi heuristik dengan itu guru terhambat dalam menerapkannya dan masih butuh untuk bisa memaksimalkannya.

b. Siswa malas saat proses belajar mengajar berlangsung

Dalam pembelajaran berlangsung, proses penerapan strategi Heuristik dalam menggali potensi dan mengembangkan kecerdasan siswa dalam belajar, guru juga terhambat dengan siswa yang malas belajar. Di dalam kelas siswa malas dalam belajar, tidak mau mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung bahkan ada siswa bermain main dan bercanda dengan temannya.

c. Kurangnya dukungan orang tua saat belajar dirumah

Dukungan orang tua di rumah sangat diperlukan guru dalam menerapkan strategi Heuristik dalam belajar untuk mengembangkan intelektual dan potensi siswa yaitu dengan mendidik siswa untuk belajar dengan rajin dan mendidik anak di rumah dengan baik sehingga siswa bisa dengan mudah menggali potensi dan mengembangkan kecerdasannya dalam belajar. Dengan kurangnya dukungan orang tua saat belajar di rumah disini menjadi penghambat siswa dalam mengembangkan potensinya dalam belajar.

d. Pengaruh lingkungan sekitar seperti teman yang nakal

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi siswa dalam belajar, misalnya siswa berteman dengan yang nakal, teman yang malas belajar, teman yang selalu mengganggu ketika belajar, tidak mendengarkan dan

lainnya. Lingkungan sekitar disini sangat berpengaruh untuk siswa dalam mengembangkan kecerdasannya dalam belajar di kelas.

Dari faktor penghambat maka pihak sekolah mencari solusi untuk melancarkan proses pengembangan kecerdasan intelektual siswa melalui strategi heuristik. Solusi dari penghambat yaitu:

- a. Menggali potensi dan kemampuan siswa secara individu yaitu dengan menerapkan strategi Heuristik
- b. Memberi bimbingan secara individu kepada siswa yang malas tersebut sehingga siswa mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya bahkan mampu untuk mengembangkannya
- c. Mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid mengenai masalah yang ada didalam kelas saat proses belajar mengajar, mengenai strategi heuristik, dan pentingnya Kecerdasan intelektual atau yang sering disebut IQ dalam pembelajaran IPA.
- d. Memberikan arahan pada lingkungan sekitar seperti arahan pada teman yang nakal sehingga mereka tidak mengganggu temannya dalam belajar

Dari solusi dan faktor pendukung tersebut mampu melancarkan proses belajar mengajar didalam kelas terlihat dari aktifnya siswa dan semangat belajarnya.

3. Hasil Pengembangan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Strategi Heuristik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pragaan Laok 1 Pragaan Sumenep

Pemerolehan hasil belajar siswa tidak mendapatkan secara langsung atau instan melainkan melalui proses belajar, proses belajar yaitu

tingkatan dan rancangan perubahan pola pikir dan tingkah laku yang menetap sebagai hasil interaksi dan pengetahuan didalam kelas yang mencakup psikis dan fisik.²⁶ Suatu lembaga pendidikan memerlukan hasil dari proses belajar mengajar yang maksimal didalam kelas yang menggunakan strategi pembelajaran yang sangat efektif .

Lembaga pendidikan SDN Pragaan Laok 1 yang menerapkan strategi heuristik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa tidak lepas dari dukungan dan kerjasama keluarga dan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu yang diharapkan oleh pihak sekolah. Penerapan strategi heuristik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA pihak sekolah atau lembaga SDN Pragaan Laok tidak melihat hasil dari nilai melainkan dari perubahan pola pikir siswa karna dalam hal ini fokusnya pada pengembangan kecerdasan intelektual siswa. Nilai merupakan bonus dari yang difokuskan oleh lembaga. Kecerdasan intelektual sangat sulit ditingkatkan karena pola pikir siswa yang berbeda namun dalam strategi heuristik dipecahkan dengan kemajuan daya ingat siswa kemudian mengembangkan pada pembelajaran IPA.

Hasil akhir merupakan sebuah pencapaian akhir dari sebuah proses yang tidak lepas dari hambatan dan solusi. Dalam hasil penerapan strategi heuristik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV merupakan pencapaian dari peran guru-guru yang aktif dalam menerapkan strategi heuristik. Pelaksanaan penerapan strategi

²⁶ Putri Ekasari,Irwan Koto, Indra Sakti, Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA, *Jurnal Kumparan Fisika*, ISSN 2655-1403, Vol. 2 No.1 (April 2019). 50. <https://core.ac.uk>.

heuristik yaitu terlaksana 95% sangat baik, dan untuk hasil sangat baik mencapai skor 79, memuaskan, dan ada kemajuan dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA dilihat dari pola pikir siswa yang berkembang didalam kelas.

Hal tersebut memperkuat kecerdasan siswa yang berpengaruh pada hasil belajar didalam kelas. Pencapaian siswa biasanya sejalan dengan peningkatan kecerdasan, Kecerdasan merupakan langkah awal dalam belajar dan pencapaian hasil yang maksimal.²⁷ Pada penelitian ini pelaksanaan penerapan strategi heuristik 95% terlaksana dengan baik dan untuk hasil peningkatan kecerdasan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI sangat baik yaitu berada ditingkatan 66-79 dilihat pola pikir siswa.

²⁷ Ibid, 54.